

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan berisi informasi sebuah perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan performa, perusahaan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik (auditor independen). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Standar Akuntansi Keuangan, 2009).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus relevan agar informasi yang disajikan dapat tepat waktu sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan dengan tepat waktu akan menggambarkan kondisi yang sehat pada pengelolaan keuangan, kegiatan operasional, dan pengendalian internal sebuah perusahaan. Hal ini akan berdampak pada pemberian andil yang efisien bagi kinerja di pasar saham (Kurniawati, Setiawan, dan Kistanto, 2016). Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak perusahaan saja, namun juga digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti, kreditur, investor, pemerintah ataupun masyarakat luas.

Bapepam dan Lembaga Keuangan selalu badan pengawas pasar modal secara tegas mengeluarkan peraturan nomor X.K.2 perihal Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan publik yang menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Apabila dalam penyampaian laporan keuangan terjadi keterlambatan maka citra perusahaan akan menurun, dan jika dalam waktu satu sampai dua tahun perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan auditan maka oleh pihak Bursa Efek Indonesia saham perusahaan tersebut akan dihapus (Damayanti,2015). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, 08 Agustus 2019 baru 578 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hingga saat ini total perusahaan tercatat di BEI adalah 737 perusahaan. Ini artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan tepat waktu. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI Adi Pratomo Aryanto menjelaskan, masih ada 159 perusahaan yang terlambat belum melaporkan kinerja keuangan. (INVESTASI KONTAN.CO.ID).

Ketepatan waktu audit penting karena memberikan fakta bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan telah melewati proses audit dengan benar. Artinya tidak mungkin laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tidak tunduk pada audit eksternal. Ketepatan waktu pelaporan menjadi salah satu unsur informasi yang valid untuk keperluan pengambilan keputusan (Eghlallow,

Wickremasinghe, dan Sofocleous, 2012). Terjadinya penundaan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan dikarenakan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Hal ini dikenal dengan istilah Audit Delay, yaitu lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan auditannya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Aditya dan Anisykurlillah, 2014). Audit Delay dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang diukur dari besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dalam total aset (Putri dan Asyik, 2015). Perusahaan besar cenderung melakukan pelaporan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan staff akuntansi serta sistem informasi canggih yang menghasilkan laporan tahunan yang lebih tepat waktu (Turel dan Tuncay, 2016).

Kompleksitas operasi merupakan luasnya atau banyaknya perusahaan anak serta unit organisasi yang dimiliki oleh perusahaan go publik. Kompleksitas operasi suatu perusahaan bergantung pada keberadaan, jumlah cabang yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaian auditannya (Kholishah, 2013).

Menurut **Rohmana 2017** : “Menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya”.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri, karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks jika dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Perusahaan manufaktur juga harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, yang dimana hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur. Kompleksitas usaha dari perusahaan manufaktur menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama.

Menurut **Che-Ahmad 2008** : “Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya”. Selain itu dipilihnya satu jenis sektor perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai karakteristik yang sama satu dengan yang lain.

Pembahasan audit delay menarik dibahas karena pada era modern yang sudah semakin sistematis proses operasionalnya serta profesionalitas kantor akuntan publik yang lebih baik, akan berdampak pada pelaksanaan audit dan terjadinya delay dalam audit. Sehingga dari pemaparan diatas peneliti mengambil judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat kasus keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan.
2. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak sumber daya dan staff akuntan serta system informasi yang canggih.
3. Semakin kompleksitas operasi sebuah perusahaan cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay?
3. Apakah ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk pengembalian data-data, dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan tersebut, dan sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata Satu dengan program studi Akuntansi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh variable ukuran perusahaan terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh variable kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh variable ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Bagi peneliti selanjutnya, untuk digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi Audit delay.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai factor-faktor yang harus di deteksi sebagai penyebab Audit Delay terhadap laporan keuangan dan kompleksitas perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain dengan menggunakan laporan keuangan dan kompleksitas perusahaan untuk memahami faktor-faktor penyebab dari audit delay tersebut, dan perusahaan bisa bijak dalam mengambil keputusan dengan sebaik mungkin.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Signalling Theory mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain dan informasi lainnya.

Signalling theory itu berarti informasi yang disampaikan oleh pihak perusahaan kepada pihak eksternal terutama khususnya investor yang dimana investor bisa membaca kalau misalnya ada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan nilai perusahaan itu tidak baik, maka citra perusahaannya akan menurun.

Jadi dalam konsep signalling theory adalah dari suatu instansi perusahaan akan selalu berhubungan dengan perusahaan lain, karena akan saling memberi sinyal terhadap instansi dan perusahaan lain.

Menurut **Brigham dan Houston** dalam **Ali Akbar Yulianto** 2010 : 4

Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, dan lain-lain.

Menurut **Jogiyanto (2007:282)** :

“Menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”

Dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{“Ukuran Perusahaan} = \text{Ln(Total Aset)”}$$

Jogiyanto (2007:282)

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manaterial dan organisasi yang lebih rumit (**Dharmawan, 2017**).

Menurut **Angruningrum dan Wirakusuma (2013)** :

“Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan”. Variabel dummy dalam pengukuran ini, apabila memiliki anak perusahaan akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak”

Dengan rumus sebagai berikut :

Kompleksitas operasi perusahaan = variabel dummy,
1= memiliki anak perusahaan, 0= tidak memiliki anak

Angruningrum dan Wirakusuma (2013)

Audit Delay adalah dengan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut **Rachmawati (2008 : 5)**

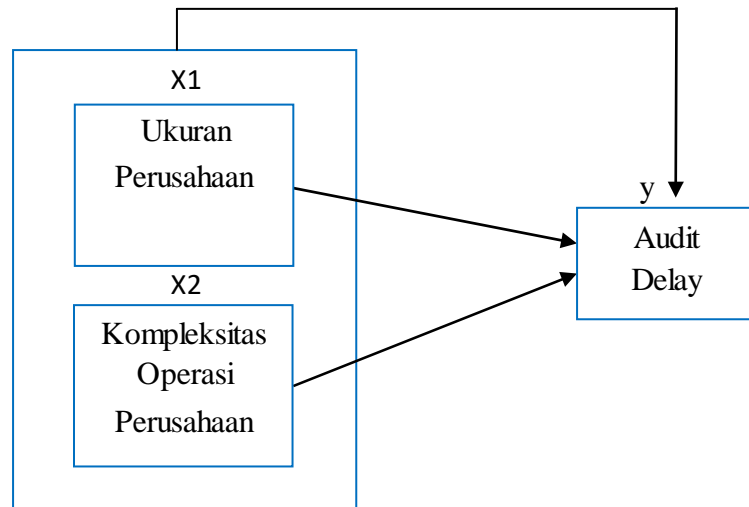
Menurut **Ashton et.al 1987 dalam Andi Kartika (2009 : 3) :**

“Audit Delay yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.”

Untuk menghitung Audit Delay dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal laporan Keuangan}$$

Andi Kartika (2009 : 3)



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Tabel 1.1
Studi Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sistya Rachmawati (2008)	Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness	Dari hasil pengolahan Regresi Berganda pada Audit Delay dari variable dependen (Audit Delay) adalah sebesar 12,3%. Sedangkan pada Timeliness, seluruh variable independen (Profitabilitas, Solvabilitas, internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) dapat membantu profesi akuntan public dalam upaya meningkatkan

			efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor- faktor dominan yang menyebabkan terjadinya Audit Delay dan Timeliness.
2.	Chintya Ayu Fitriyani (2015)	Pengaruh Tenure Audit, ukuran KAP dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit ReportLag (studi kasus padaperusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa tenure audit berpengaruh negative terhadap audit report lag, ukuran kap berpengaruh negatif terhadap audit report lag, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhdap audit reportlag. Sedangkan secara silmutan adanya pengaruh signifikan antara tenure audit ukuran kap, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag sebesar 28,0%. Sedangkan sisanya sebesar 72,0% dipengaruhi oleh faktor lain.
3.	Silvia Angruningrum (2013)	Pengaruh profitabilitas leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite Audit pada Audit Delay	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit delay rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74% dengan standar deviasi 13%.Variabel yang berpengaruh terhadap audit delay hanya variabel leverage 15%. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi audit delay.Dan secara silmutan ukuran perusahaan (variable control), profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAPdan komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Dalam pernyataan ahli tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah: “ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap audit delay”.

1.7 Lokasi dan Waktu

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari www.idx.co.id waktu digunakan untuk penelitian ini sejak bulan februari 2021 sampai dengan selesai.